

## Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar

Mihdatun Nisa<sup>1\*</sup>, Alfiandy Warih Handoyo<sup>2</sup>, Putri Dian Dia Conia<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Corresponding author, e-mail: [mihdatunnisa89@gmail.com](mailto:mihdatunnisa89@gmail.com)

Received Juli 05, 2022;

Revised Juli 20, 2022;

Accepted Agustus, 2022;

Published Online Agustus, 2022

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2017 by author

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of group guidance with problem solving techniques to increase learning independence in class X students of SMK Negeri 3 Serang City in the 2022/2023 academic year. The study used a pre-experimental method with one group pre-test and post-test design. Determination of the research sample using purposive sampling. The results of the pre-test showed that from a total of 227 students, 20 were in the low category, 180 were in the medium category, and 27 were in the high category. The results showed that the average pre-test was 50.6%, while the post-test increased by 77.5%. Testing the research hypothesis using the Wilcoxon Signed Rank Test, there are differences in the learning independence of students before and after treatment is carried out through group guidance with problem solving techniques. With Asymp results. Sig. (2-tailed) of 0.005 is lower than 0.05, then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Thus, these results indicate that group guidance with problem solving techniques can increase the learning independence of class X students at SMK Negeri 3 Serang City in the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** *Learning Independent, Group Guidance, Problem Solving Techniques*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023. Penelitian menggunakan metode pra-eksperimen dengan *one group pre-test and post-test design*. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil *pre-test* menunjukkan dari total 227 peserta didik 20 berada pada kategori rendah, 180 berada pada kategori sedang, dan 27 berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre test* sebesar 50,6% sedangkan *post test* terjadi peningkatan sebesar 77,5%. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan kemandirian belajar peserta didik sebelum dan setelah dilaksanakan *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 lebih rendah dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Kemandirian Belajar, Bimbingan Kelompok, Teknik Problem Solving.*

---

**How to Cite:** Mihdatun Nisa<sup>1\*</sup>, Alfiandy Warih Handoyo<sup>2</sup>, Putri Dian Dia Conia<sup>3</sup>. 2022. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. JBKI, 7 (2): pp. 00-00, [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk)

---

## Pendahuluan

Pendidikan membentuk sebuah program yang dirancang agar peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan spiritual, *self control*, *personality*, dan *intelligence* (Yusuf, 2018). Berdasarkan hasil survei *Program For International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 membuktikan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan karena dalam semua kategori kompetensi belajar peserta didik tergolong rendah (OECD, 2019). Berdasarkan hasil survei *Program For International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan kualitas pendidikan salah satunya dikarenakan kemandirian belajar, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik harus memiliki kemandirian belajar yang didapatkan melalui kegiatan pembelajaran (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan menjelaskan bahwa melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu memahami diri dan lingkungan, mengambil keputusan yang tepat, serta akhirnya mampu menghasilkan keterampilan baru yaitu kemandirian belajar.

Menurut Gibbons kemandirian belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, serta prestasi atau pengembangan diri dengan memilih sendiri tujuan pembelajaran dan menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya (Ering, Mustapa, & Jura, 2018). Faktor yang memengaruhi kemandirian belajar ialah faktor internal yang ada pada pribadi peserta didik serta faktor eksternal yang terdapat pada luar pribadi peserta didik (Djaali, 2017). Menurut Gibbons kemandirian belajar terkait bagaimana peserta didik belajar yang baik, bagaimana melakukan penyesuaian diri terhadap situasi yang berubah, dan bagaimana bersikap inisiatif dalam suatu kesempatan (Abadi & Wibawa, 2017). Saat kegiatan pembelajaran, peserta didik SMK tidak hanya melibatkan intelektual tetapi memerlukan kemandirian belajar guna memperoleh hasil belajar yang optimal (Izdiharunnisa, 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1999 tentang pendidikan menengah, menjelaskan SMK ialah lembaga pendidikan menengah yang mengutamakan keterampilan peserta didik terhadap salah satu jenis pekerjaan sehingga mewajibkan peserta didik memiliki kemandirian belajar guna menguasai keterampilan tertentu. Menurut Gibbons peserta didik jenjang SMK yang memiliki kemandirian belajar mampu menciptakan kontrol pengalaman belajar, manajemen diri, mengembangkan kemampuan, mengubah kinerja diri melalui tantangan, memotivasi diri dan melakukan penilaian diri (Izdiharunnisa, 2018). Menurut Sari, Muhsin, dan Rozi (2017) peserta didik di SMK khususnya kelas X sebagai peserta didik baru yang mengalami transisi dari SMP menuju ke SMK memiliki kemandirian belajar rendah, dikarenakan ketidakmampuannya beradaptasi dengan metode pembelajaran di SMK yang mengharuskan peserta didik untuk bersikap aktif dan berperilaku mandiri saat kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Wastono (2015) menunjukkan bahwa kelas X SMKN Kulon Progo memiliki kemandirian belajar rendah sebesar 25%, karena peserta didik tidak percaya dengan kemampuan dirinya sehingga dalam proses belajar memiliki ketergantungan dengan guru.

Kemandirian belajar dibutuhkan dalam proses belajar agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk mengelola dan mendisiplinkan diri dalam mengembangkan keterampilan belajar atas keinginan sendiri seperti mengelola bahan ajar, tempat, waktu, serta sumber belajar yang dibutuhkan (Izdiharunnisa, 2018). Peserta didik yang mampu berpikir mandiri, melakukan manajemen diri, dan membuat perencanaan diri akan memiliki kemandirian belajar yang berguna untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan prestasi (Syahputra, 2017). Dengan adanya kesadaran peserta didik akan kemandirian belajar, hasil yang diperoleh yaitu peserta didik berpartisipasi aktif saat pembelajaran praktik tanpa bergantung pada orang lain sehingga mampu menguasai kompetensi sesuai bidangnya (Hidayat, Rohaya, Nadine, dan Ramadhan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMK Negeri 3 Kota Serang ditemukan sejumlah peserta didik kelas X yang memunculkan gejala kemandirian belajar rendah seperti menyontek laporan praktik teman, mengandalkan bantuan teman saat mengerjakan tugas, kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, dan saat pembelajaran praktik bergantung pada guru atau teman. Faktor yang melatarbelakangi yaitu peserta didik tidak

---

memiliki pemahaman mengenai metode pembelajaran di SMK, kurangnya motivasi belajar, tidak memiliki tujuan belajar, dan terbiasa bergantung dengan orang lain. Sejalan dengan penelitian Bungangu, Kambey, dan Sanger (2021) penyebab rendahnya kemandirian belajar peserta didik adalah kesulitan menetapkan tujuan belajar, motivasi belajar rendah, dan tidak memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki.

Kemandirian belajar peserta didik kelas X di SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 rendah, diperkuat dengan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan peserta didik dalam bidang belajar dengan presentase 27.32%. Butir-butir pernyataan yang menunjukkan kemandirian belajar peserta didik kelas X rendah yaitu saya belajar jika akan ujian dengan presentase 2.85%, saya kadang-kadang suka menyontek saat tes dengan presentase 2.14%, saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar dengan presentase 2.04%, saya belum tahu cara belajar yang baik di SMK dengan presentase 3.16%, saya masih sering menunda tugas sekolah dengan presentase 3.67%, saya belum paham mengenai gaya belajar dan strategi yang sesuai dengan presentase 3.26%.

Kebiasaan negatif peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah ditunjukkan dengan perilaku seperti menyontek, belajar jika akan ujian, dan tidak mengerjakan tugas yang mampu memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik (Izdiharunnisa, 2018). Selaras dengan hasil penelitian Aulia dan Armia (2019) menunjukkan kemandirian belajar memengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Padang Panjang sebesar 23%, berarti kemandirian belajar peserta didik yang tinggi mampu mendorong peserta didik guna menggapai hasil belajar optimal. Bimbingan dan konseling adalah komponen sekolah yang bertugas untuk memberikan layanan kepada peserta didik sebagai upaya mengoptimalkan potensi peserta didik, menumbuhkan kemandirian, serta berkembang dengan optimal (Hasanah, 2019). Guru BK memiliki peran penting saat membantu mengatasi permasalahan peserta didik terkait kemandirian belajar. Dengan demikian, guru BK dapat menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Menurut Prayitno (2017) bimbingan kelompok merupakan upaya yang diselenggarakan bagi peserta didik menggunakan dinamika kelompok agar mendapatkan informasi baru mengenai topik yang diulas sehingga mampu memperbaiki tingkah laku peserta didik. Bimbingan kelompok memiliki fungsi pengembangan maka peserta didik diarahkan agar mengembangkan perasaan, persepsi, pikiran, sikap, serta wawasan yang mampu mewujudkan kemandirian belajar (Syasra, 2015). Bimbingan kelompok mengajarkan peserta didik kemandirian untuk mengemukakan pikiran, keterbukaan, dan partisipasi dalam kelompok (Alexander & Fiqri, 2017). Selaras dengan hasil penelitian Efendi (2019) menunjukkan setelah diberikan bimbingan kelompok kemandirian belajar peserta didik SMKN 2 Kotabumi meningkat pada siklus I dan II yaitu rasa percaya diri meningkat 30%, disiplin meningkat 25%, inisiatif meningkat 25%, tanggung jawab meningkat 20%, dan motivasi meningkat 35%. Adapun salah satu teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar yakni teknik *problem solving*.

Berdasarkan penelitian Sandyariesta, Yuliejantiningasih, dan Hartini (2020) menunjukkan kemandirian belajar kelompok eksperimen selepas bimbingan kelompok teknik *problem solving* meningkat ditandai hasil *pre test* 75,2% dan *post test* 84,5% dengan selisih peningkatan 9,3%. Selanjutnya penelitian Alexander dan Fiqri (2017) menunjukkan sesudah bimbingan kelompok teknik *problem solving* dan diskusi kelompok kemandirian belajar peserta didik meningkat ditandai dengan hasil *pre test* skor rata-rata 99,9, sedangkan *post test* 171,6 sehingga selisih peningkatan sebesar 31,806%. Penelitian Saadah, Retnaningdyastuti, dan Dian (2020) mengenai peningkatan regulasi diri dalam belajar melalui bimbingan kelompok teknik *problem solving*, menunjukkan hasil *pre test* 60% serta *post test* 72% selisih peningkatan 12%.

Menurut Romlah (Sandariesta, Yuliejantiningasih, & Hartini, 2020) teknik *problem solving* yakni proses kreatif guna melakukan penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan, memilih alternatif-alternatif baru yang sejalan dengan tujuan serta nilai hidupnya. Teknik *problem solving* menuntut peserta didik berpikir mandiri dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah kemandirian belajar rendah sehingga mampu menemukan alternatif pemecahan masalah melalui pemberian informasi, contoh kasus, serta diskusi kelompok (Mustofa & Widyaastuti, 2021). Teknik *problem solving* tepat diselenggarakan secara kelompok, lantaran anggota kelompok mampu memberikan saran dan penawaran terkait pemecahan masalah kemandirian belajar yang rendah sehingga membantu peserta didik untuk berkembang (Hartoni, 2016).

Teknik *problem solving* sebagai salah satu teknik sesuai diterapkan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar, karena menjadikan kelompok sebagai wadah pelatihan keterampilan kognitif untuk belajar secara mandiri mengenai pemikirannya membuat rencana yang baik agar mencapai hasil yang diharapkan dan memikirkan strategi guna mengembangkan keterampilan belajar (Sandyariesta, Yuliejantiningasih, & Hartini, 2020). Adapun teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok memberikan motivasi bagi peserta didik untuk bertanggung jawab mengatasi masalah yang muncul akibat kemandirian belajar rendah sehingga melalui pemahaman perilaku kemandirian belajar dan pengembangan diri peserta didik mampu merumuskan tujuan pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab, mampu mengelola cara belajar yang efektif, dan mampu mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (Febriana, Juliejantiningasih, & Lestari, 2018).

Berlandaskan pada hasil studi pra-penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023".

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan *one group pre-test and post-test design*. Pra-eksperimen ialah penelitian pada bidang eksperimen yang memakai kelompok penelitian tanpa adanya kelompok kontrol dan responden yang dipilih sesuai kriteria yang diinginkan (Desmita, 2015). Pada penelitian ini, dilaksanakan *pre test* dengan menggunakan angket kemandirian belajar pada peserta didik. Selanjutnya objek mendapatkan *treatment* menggunakan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X yang terdiri dari 11 kelas, yaitu X MP 1, X MP 2, X TKJ, X Kuliner 1, X Kuliner 2, X TBSM, X LP, X AKL 1, X AKL 2, X DKV 1, X DKV 2 dengan total peserta didik berjumlah 407. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Kriteria sampel yang akan dipilih ialah 10 peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 yang memiliki kemandirian belajar kategori rendah dan bersedia mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian yakni wawancara dan angket kemandirian belajar. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dipakai saat studi pendahuluan guna mengetahui profil kemandirian belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang. Selanjutnya, angket kemandirian belajar dikembangkan berdasarkan teori Gibbons dengan indikator kontrol terhadap pengalaman belajar, pengembangan belajar, membuat tantangan, manajemen diri, motivasi dan penilaian diri. Angket digunakan sebagai *pre test* untuk mengetahui keadaan awal sampel penelitian kemudian dilakukan *treatment* dan *post test* untuk mengetahui keadaan sampel penelitian sesudah diberikan *treatment*. Skala pengukuran yang digunakan berupa skala *likert* yang meliputi 4 alternatif jawaban dengan pernyataan positif skor (4-1) dan pernyataan negatif (1-4). Adapun 4 alternatif jawaban yakni Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Kuesioner kemandirian belajar dalam penelitian ini ialah hasil adopsi angket penelitian yang dikembangkan Izdiharunnisa (2018) terdiri dari 40 item pernyataan. Selanjutnya diperlukan kalibrasi instrumen untuk membuktikan bahwa hasil penilaian yang dilakukan akurat dan konsisten, maka instrumen tersebut mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang baik (Sugiyono, 2016). Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *scale reliability*, maka akan terdapat beberapa item yang gugur. Terdapat dua cara untuk mengambil keputusan pada uji validitas *pearson product moment*, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  atau dengan cara melihat nilai signifikasinya (*sig*). Hasil  $r_{tabel}$  yang dimiliki dari  $N = 34$  sebesar 0,339 sehingga dapat dikatakan bahwa item yang berada diatas nilai 0,339 dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 30 item pernyataan valid angket kemandirian belajar dari 40 item pernyataan. Uji reliabilitas melalui perhitungan *Cronbach Alpha*, berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan SPSS 26.0 pada 40 item pernyataan didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,865 dengan klasifikasi interpretasi tinggi. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan pada penelitian karena dapat menghasilkan skor setiap item secara konsisten.

Uji hipotesis penelitian ini memakai *Wilcoxon Signed Rank Test* melalui aplikasi SPSS 26.0. Menurut Triwiyanti, Ardina, dan Maghfira (2019) *wilcoxon signed rank test* ialah uji non-parametrik yang dipakai untuk menganalisis data berpasangan yang tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, melalui uji *wilcoxon signed rank* peneliti dapat melihat perbedaan nilai *pre test* dan *post test*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Analisis statistik deskriptif dirancang untuk mendapatkan profil kemandirian belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket kemandirian belajar yang telah diisi peserta didik yang dibagikan menggunakan *Google Form*. Profil kemandirian belajar peserta didik yaitu :

**Tabel 1. Kategorisasi Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 60$	20	9%
Sedang	$60 \leq X < 90$	180	79%
Tinggi	$X \geq 90$	27	12%
<b>Jumlah</b>		<b>227</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 dari total 407 peserta didik yang mengisi angket *pre-test* sebanyak 227 peserta didik dengan hasil yang didapatkan pada kategori rendah berjumlah 20 peserta didik dengan persentase 9%, kategori sedang berjumlah 180 peserta didik dengan persentase 79%, dan kategori tinggi berjumlah 27 peserta didik dengan persentase 12%.

**Tabel 2. Analisis Indikator Kemandirian Belajar Peserta Didik**

No	Indikator	Skor			Total	Mean	% Mean	SD	Ket
		Ideal	Min	Max					
1	Kontrol Pengalaman Belajar	30	10	30	5169	22,77	28%	3,455	S
2	Pengembangan Keterampilan	29	9	29	4657	20,52	25%	3,255	R
3	Membuat Tantangan	23	7	23	3778	16,64	20%	2,722	S
4	Manajemen Diri	20	6	20	3063	13,49	16%	2,535	R
5	Motivasi dan Penilaian Diri	12	4	12	1981	8,73	11%	1,878	S

Dari tabel 2 disimpulkan Persentase masing-masing indikator adalah kontrol pengalaman belajar 28% tergolong kategori sedang, pengembangan keterampilan 25% tergolong kategori rendah, membuat tantangan 20% tergolong kategori sedang, manajemen diri 16% tergolong kategori rendah, serta motivasi dan penilaian diri 11 % tergolong kategori sedang.

**Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Didik**

No	Nama	Pre Test	Kategori	Post Test	Gain	Keterangan	Kategori
1	RE	47	Rendah	67	20	Meningkat	Sedang
2	MR	51	Rendah	76	25	Meningkat	Sedang
3	NZ	52	Rendah	80	28	Meningkat	Sedang
4	AR	50	Rendah	75	25	Meningkat	Sedang
5	DW	54	Rendah	91	37	Meningkat	Tinggi
6	AP	49	Rendah	69	20	Meningkat	Sedang
7	MA	53	Rendah	93	40	Meningkat	Tinggi
8	FZ	52	Rendah	82	30	Meningkat	Sedang
9	WY	50	Rendah	73	23	Meningkat	Sedang
10	MK	48	Rendah	69	21	Meningkat	Sedang

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil *post-test*, sebelum diberikan *treatment* rata-rata subjek berada pada kategori “rendah”. Adapun selepas diberikan *treatment*, terdapat 8 subjek berada kategori “sedang” dan 2 subjek berada kategori “tinggi”.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
Nilai	<i>Pre test – Post test</i>
Z	-2.807 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,005

Mengacu pada perhitungan data menggunakan SPSS 26.0 dengan analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapatkan nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Adapun mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis nilai 0,005 lebih rendah daripada 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis dinyatakan diterima.

## 2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan kemandirian belajar peserta didik sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dari total 227 responden yang mengisi angket *pre test* terdapat 20 peserta didik kategori rendah, 180 peserta didik kategori sedang, dan 27 peserta didik kategori tinggi. Selanjutnya, peneliti mengambil 10 sampel dari kategori rendah yang diberikan perlakuan selama 5 kali. Hasil *pre test* dapat disimpulkan kemandirian belajar peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Menurut Gibbons (Ering, Mustapa, & Jura, 2018) kemandirian belajar memiliki 5 aspek yakni kontrol pengalaman belajar, pengembangan keterampilan, membuat tantangan, manajemen diri, motivasi dan penilaian diri. Merujuk pada hasil angket *pre test*, dari kelima aspek tersebut keseluruhan sampel belum dapat memenuhinya sehingga memiliki kemandirian belajar rendah. Penyebab terjadinya kemandirian belajar rendah menurut Cobb (Bungangu, Kambey, & Sanger, 2021) adalah : a) tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, b) kurangnya motivasi belajar, dan c) tidak mampu menetapkan tujuan belajar. Kemandirian belajar termasuk dalam komponen layanan bimbingan dan konseling bidang belajar. Salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar yakni bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Sejalan dengan penelitian Sandyariesta, Yuliejantiningasih, dan Hartini (2020) menunjukkan kemandirian belajar kelompok eksperimen selepas bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* meningkat ditandai hasil *pre test* 75,2% dan *post test* 84,5% dengan selisih peningkatan 9,3%.

Syasa (2015) memaparkan secara spesifik bimbingan kelompok untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, serta pengetahuan yang menunjang peningkatan kemandirian belajar. Sedangkan Alexander (2017) bimbingan kelompok mengajarkan peserta didik kemandirian untuk mengutarakan pendapat, keterbukaan, dan partisipasi kelompok. Rosidah (2016) menyatakan bahwa tujuan teknik *problem solving* yakni mendorong peserta didik berpikir mandiri pada proses cara-cara menyelesaikan masalah serta mampu menetapkan keputusan yang tepat untuk dirinya sendiri. Menurut Sandyariesta, Yuliejantiningasih, dan Hartini (2020) menjelaskan teknik *problem solving* sebagai wadah pelatihan keterampilan kognitif untuk belajar secara mandiri mengenai pemikirannya membuat rencana yang baik agar mencapai hasil yang diharapkan dan memikirkan strategi guna mengembangkan keterampilan belajar. Dengan demikian, teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar dinilai tepat karena sesuai dengan tujuan teknik *problem solving* yaitu untuk mendorong peserta didik berpikir mandiri sehingga dapat menumbuhkan kemandirian. Sejalan dengan pendapat Izdiharunnisa (2018) salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu belajar berpikir mandiri.

Hasil pengujian hipotesis statistik yang dilakukan sesudah pemberian *treatment* dengan uji *Wilcoxon* guna mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Pengambilan keputusan dengan probabilitas  $< 0,05$  berarti hipotesis diterima dan jika  $> 0,05$  berarti hipotesis ditolak. Diketahui hasil nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis nilai 0,005 lebih rendah daripada 0,05 berarti dapat disimpulkan

---

hipotesis dinyatakan diterima. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023.

Adapun dari 5 aspek kemandirian belajar didapatkan hasil aspek kontrol pengalaman belajar sebelum diberikan *treatment* 28% tergolong kategori sedang dan sesudah diberikan *treatment* meningkat menjadi 62%, pengembangan keterampilan sebelum diberikan *treatment* 25% tergolong kategori rendah dan sesudah diberikan *treatment* meningkat menjadi 55%, membuat tantangan sebelum diberikan *treatment* 20% tergolong kategori sedang dan sesudah diberikan *treatment* meningkat menjadi 55%, manajemen diri sebelum diberikan *treatment* 16% tergolong kategori rendah dan sesudah diberikan *treatment* meningkat menjadi 61%, serta motivasi dan penilaian diri sebelum diberikan *treatment* 11 % tergolong kategori sedang dan sesudah diberikan *treatment* meningkat menjadi 68%.

Selain itu, sesudah 5 kali proses *treatment* peserta didik diberikan angket *post test* hasilnya ditemukan terjadi peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 77,5% dari sebelumnya sebesar 50,6%. Berdasarkan hasil *pre test* diketahui 10 sampel berada pada kategori rendah, sesudah dilaksanakan *treatment* 2 sampel berada pada kategori tinggi dan 8 sampel berada pada kategori sedang. Penyebab sampel mengalami peningkatan secara signifikan karena selama *treatment* berlangsung mampu memahami materi dengan cepat, terampil membuat gagasan khususnya merumuskan alternatif pemecahan kasus, terbuka mengemukakan pendapatnya, dan fokus saat mengerjakan tugas sehingga tidak ada kesulitan saat mengerjakannya. Sejalan dengan penelitian Maladani dan Binasar (2021) penyebab peningkatan kemandirian belajar yang signifikan adalah peserta didik antusias saat mengikuti *treatment*, memiliki inisiatif yang tinggi, memiliki komitmen untuk memperbaiki perilaku, dan sadar akan tanggung jawabnya sendiri. Sedangkan penyebab sampel tidak terlalu mengalami peningkatan signifikan karena peserta didik pada awal *treatment* pasif secara komunikasi maupun antusias dalam memecahkan kasus, tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan, dan tidak mampu terbuka menyampaikan pendapatnya. Sejalan dengan penelitian Alexander (2017) penyebab peningkatan kemandirian belajar tidak terlalu signifikan adalah peserta didik tidak berpartisipasi aktif saat pengambilan keputusan, tidak menunjukkan sikap keterbukaan, memecahkan masalah dengan tidak berpikir secara mendalam, dan sulit konsentrasi selama *treatment* berlangsung.

Mengacu pada perhitungan data statistik, dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan hasilnya profil kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 pada kategori rendah sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 9%, kategori sedang sebanyak 180 peserta didik dengan persentase 79%, dan kategori tinggi berjumlah 27 peserta didik dengan persentase 12%. Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang dibuktikan dengan hasil uji *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis nilai 0,005 lebih rendah daripada 0,05 berarti dapat disimpulkan hipotesis dinyatakan diterima. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan kemandirian belajar tidak terlalu signifikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan semakin banyak berinteraksi untuk mengembangkan ide peserta didik agar aktif mengutarakan pendapatnya, menggunakan media yang menarik saat menyampaikan kasus agar menumbuhkan antusias peserta didik memecahkan kasus, meminta peserta didik membuat rangkuman materi agar peserta didik fokus mendengarkan materi yang disampaikan, dan melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, terdapat saran bagi guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah untuk menjadikan penelitian ini

---

sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam menyelenggarakan program bimbingan dan konseling guna meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

## Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih atas kehadiran Allah SWT yang mana selalu melimpahkan nikmat dan karunia hingga penulis dapat menuntaskan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, ucapan terimakasih pada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis ingin berterimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.

## Referensi

- Abadi, B. C., & Wibawa, S. C. (2017). Penerapan *Self Directed Learning* Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal IT-EDU*, 2(1), 162-170.
- Alexander., F. M. (2017). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal ALIBKIN*, 5(3), 1-14.
- Aulia, Z., & Armiati. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal EcoGen*, 2(5), 811-821.
- Bungangu, H., Kambey, M., & Sanger, R. (2021). Hubungan Kemandirian dan Fasilitas Dengan Prestasi Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Edunitro*, 1(2), 35-42.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ering, N. S., Mustapa, K., & Jura, M. R. (2018). Pengaruh Pembelajaran *Self Direct Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom di Kelas X SMAN 9 Palu. *Jurnal Akademika Kim*, 6(4), 227-231.
- Febriana, S., Juliejantiningasih, Y., & Lestari, F. W. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 88-96.
- Gusnita., Melisa., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal BSIS*, 3(2), 286-296.
- Hartoni, M. T. (2016). Kecemasan Bimbingan Skripsi dan Problem Solving pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hasanah. (2019). *Learning Time Management of Full Day School Students in Junior High School and Its Implication to Guidance and Counseling*. *Jurnal NeoKonseling*, 1(3), 1-7.
- Izdiharunnisa. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Strategi *Coping* Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Maladani, A. A., & Binasar, S. S. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bening*, 5(1), 37-46.
- Mustofa, A. B., & Widyasatuti, D. A. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*: Upaya untuk Meningkatkan Kontrol Diri dalam Menggunakan Media Sosial pada Siswa SMP. *PROSIDING*, 1(1), 35-42.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang Behasil: Dasar dan Profil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 136-143.
- Saadah, A. N., Retnaningdyastuti., & Dian, P. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 11-19.



- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- Sari, A., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SM Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*, 11(2), 368-388.
- Syasra, W. (2015). Perbedaan *Self Directed Learning* Siswa SMAN 1 Pekanbaru Dan Siswa SMKN 1 Pekanbaru. Skripsi thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wastono, F. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 397-400.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.

---

#### Article Information (Supplementary)

##### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Nisa > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

